



Peranan Guru dan Orangtua dalam Mendukung Pembelajaran Daring

Firza Dinar Pridantara, Sri Pangestuti, Nuryanti dan Ch. Herutomo

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman.

Email: firza.dinar@mhsunsoed.ac.id

Publikasi

Vol. 01, No. 02
Desember 2021

Abstrak

Dampak dari adanya Pandemi Covid-19 berbagai negara harus menerapkan pembelajaran dirumah agar kegiatan Belajar dan mengajar terus berjalan meskipun dalam keadaan yang sulit. Pembelajaran daring juga membutuhkan peran guru sekaligus orang tua untuk mendidik, mengawasi, dan mendukung pembelajaran anak. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran daring murid TK Pertiwi II Sumampir. Penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Peran guru dalam pembelajaran yang paling terlihat adalah guru sebagai konseptor, guru sebagai fasilitator dan mediator, dan guru sebagai motivator. Peranan orang tua dalam pembelajaran daring antara lain yaitu sebagai motivator, sebagai pendidik, dan juga sebagai fasilitator. Tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu dengan kurangnya keaktifan orang tua dan juga keterbatasan alat elektronik atau smartphone yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam hal komunikasi dan informasi. Hambatan yang dialami oleh guru sendiri antara lain ialah keterbatasan jaringan, koneksi internet, dan kurangnya keaktifan orang tua karena sibuk bekerja. Tantangan yang dialami orang tua yaitu sulitnya membagi waktu bagi orang tua yang memiliki kesibukan bekerja, dan mengikuti mood anak agar bisa belajar dengan efektif.

Kata kunci:

Komunikasi Pendidikan;
Konstruktivis;
Pembelajaran;

Abstract

The impact of the Covid-19 Pandemic in various countries must implement learning at home so that learning and teaching activities continue even in difficult circumstances. Online learning also requires the role of teachers as well as parents to educate, supervise and support children's learning. This study aims to describe the role of teachers and parents in supporting online learning of TK Pertiwi II Sumampir students. This research uses constructivism learning theory. The method used in this research is qualitative research methods. The results showed that the role of the teacher in learning, the most visible was the teacher as a drafter, the teacher as a facilitator and mediator, and the teacher as a motivator. The role of parents in online learning, among others, is as a motivator, as an educator, and also as a facilitator. The challenges faced by teachers are the lack of parental activeness and also the limitations of electronic devices or smartphones which are a challenge for teachers in communication and information. The obstacles experienced by the teachers themselves include limited network, internet connection, and lack of parental activity due to busy work. The challenges faced by parents are the difficulty of dividing time for parents who have a hard time working, and following the child's mood in order to study effectively.

Keyword:

Educational Communication;
Constructivist;
Learning;

1. Latar Belakang

Berbagai Negara sedang dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama virus Corona atau yang lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Hal ini memberi berbagai dampak yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Seperti contohnya pengaruh pada Sektor pendidikan, dengan adanya Pandemi Covid-19 berbagai negara harus menerapkan pembelajaran di rumah agar kegiatan Belajar dan mengajar terus berjalan meskipun dalam keadaan yang sulit. Dari adanya pandemi dan metode pengajaran ini guru dan orang tua memiliki tugas baru dalam mendukung pembelajaran kepada anak didik agar mereka tetap semangat dan tetap belajar meskipun secara daring dan di rumah masing-masing.

Secara umum guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik dan non fisik. Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintah berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih perubahan ke pola pembelajaran daring. Guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi murid, termasuk perkembangan kehidupan di masyarakat (abdullah, 2016; Darling hammond & John bransford 2005; Zein,2016).

Pembelajaran daring juga membutuhkan peran guru sekaligus orang tua untuk mendidik, mengawasi, dan mendukung pembelajaran anak. Secara umum orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua wajib membantu mengembangkan seluruh potensi jasmani, rohani, maupun akalnya. Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak sudah mulai bersekolah secara daring karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah pendidikan pertama bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutiah (2012), yang menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak dirumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak.

Saat ini mayoritas dari masyarakat tentu sangat mudah dalam mengakses berbagai informasi, informasi kini bisa didapatkan secara mudah dari berbagai media seperti televisi maupun internet. Kemudahan akses informasi ini tentunya membawa berbagai dampak bagi penggunanya, oleh karenanya diperlukan bagi kita untuk memahami literasi media digital agar tidak tergiring dalam dampak tersebut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusydiyah et al., (2020) menunjukkan bahwa guru dituntut untuk menggunakan dan mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi. Peran guru dalam hal ini untuk mewujudkan keterampilan tersebut yang berdampak pada generasi yang lebih baik di masa mendatang. Menurut Psikolog anak Najelaa Shihab dalam (Republika.co.id, 2020), orang tua dan keluarga harus memiliki kemampuan literasi media dan digital pada masa adaptasi kebiasaan baru ditengah pandemi Covid-19 hal itu penting dalam pendidikan anak, menurutnya ada beberapa salah kaprah dalam interaksi pendidikan dengan media dan teknologi, misalnya simplifikasi pembelajaran daring dan luring pendapat ini disampaikan dalam sebuah seminar yang diadakan dalam rangka hari anak nasional 2020.

Mengutip dari berbagai sumber, WHO (2010) mendefinisikan pandemi sebagai penyebaran penyakit baru ke seluruh penjuru dunia. Arti Pandemi adalah sebuah epidemi yang menyebar secara luas ke berbagai penjuru dunia dan umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

Mengutip dari laman sahabat keluarga harian Kemendikbud (2020), Menurut Pelaksana Tugas Direktur Jenderal PAUD dan DIKDASMEN Kemendikbud, Harris Iskandar, mengatakan, dalam proses pembelajaran di rumah, seharusnya guru dan orang tua diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna, tidak hanya berfokus pada capaian akademik atau kognitif. Menurutnya pemberian materi yang disampaikan kepada murid harus tepat sesuai dengan arahan guru, maka dari itu perlu adanya komunikasi antara guru dan orang tua, guru dalam memberikan materi tidak hanya memberi tugas materi pembelajaran umum, namun juga memberikan tugas yang bermakna, termasuk kecakapan hidup dan pemahaman mengenai pandemi covid-19.

Selama beberapa bulan kegiatan belajar-mengajar di Indonesia dilakukan secara daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Kebijakan ini diambil dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19 yang tengah mewabah di Indonesia. Proses belajar-mengajar ini ternyata berpengaruh pada pembelajaran itu sendiri serta memiliki beberapa tantangan dan hambatan yang dirasakan pada guru dan orang tua. Pada guru sendiri mereka harus memahami teknologi informasi dan Literasi digital untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien agar tidak membosankan. Guru juga harus dituntut untuk kreatif dan inovatif selain itu guru juga dituntut untuk mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi hingga guru bisa menjalankan peran mereka sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator.

Guru dan orang tua memiliki banyak tantangan dan hambatan ketika melakukan pembelajaran daring, terlebih lagi pada murid TK dan PAUD. Pandemi membawa perubahan pada pendidikan, termasuk pendidikan usia dini dan taman kanak-kanak. Orang tua merasakan tugas guru sebagai pendidik saat ini hanya memberikan panduan secara online, selanjutnya tanggung jawab diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Masalah yang dialami oleh orang tua yaitu dengan ketidaksiapan dalam menerima perubahan, Selama anak belajar di rumah peran guru tersebut digantikan oleh orang tua, Kemudian orang tua dan guru harus menjaga komunikasi, sehingga orang tua tetap mendapat panduan belajar di rumah untuk anak. Ketersediaan dan pemahaman perangkat teknologi informasi juga menjadi faktor tantangan dan hambatan dalam pembelajaran di rumah, tentu karena semua orang belum tentu memiliki akses dan mahir dalam menggunakan perangkat teknologi informasi. Untuk itu maka sangat dibutuhkan pemahaman literasi digital pada guru dan orang tua, hal ini karena berkaitan dengan peran mereka sebagai pendukung atau motivator dalam pendidikan murid.

TEMPO.CO pada sekitar bulan januari 2021 memberitakan bahwa Jawa Tengah membatalkan pembelajaran tatap muka yang akan dimulai pada bulan januari 2021, keputusan tersebut diambil oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Ganjar menyebut penundaan belajar-mengajar tatap muka berlaku untuk seluruh daerah di wilayahnya. Terutama daerah yang resiko penularannya masih tinggi. Seiring dengan ditundanya pembelajaran tatap muka pemerintah provinsi Jawa Tengah lantas menyusun agenda belajar jarak jauh dalam jaringan untuk satu semester ke depan. Rancangan tahapan belajar tersebut selanjutnya akan diedarkan kepada orang tua siswa, sehingga orang tua dapat memantau anak ketika melakukan pembelajaran dari rumah.

Pada Peraturan pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah Bab I pasal; 1 ayat (2) dinyatakan bahwa TK adalah suatu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program belajar pendidikan bagi anak usia empat sampai lima tahun sampai memasuki pendidikan sekolah dasar (Depdikbud, 1994), Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan Prasekolah bertujuan untuk membantu membentuk dasar sikap pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk menumbuhkan tingkat penalaran anak didik pada perkembangan selanjutnya.

Pendidikan TK merupakan sarana pendidikan Prasekolah yang bertujuan untuk membantu membentuk dasar sikap pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk menumbuhkan tingkat penalaran anak didik pada perkembangan selanjutnya, maka dari itu sangat penting dilakukan oleh orang tua untuk selalu memantau dan mengawasi perkembangan anak didik dalam proses belajar.

Pembelajaran online dikalangan guru TK adalah suatu metode yang baru. Demikian halnya dengan orang tua yang bertugas mengawasi perkembangan murid dalam proses belajar, hal ini tentunya menjadi suatu pola pendampingan belajar baru yang harus dilakukan dalam masa Pandemi Covid-19 demi mengurangi resiko penyebaran virus.

Sesuai dengan pra survei yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa hal yang menunjukkan permasalahan pembelajaran daring pada pendidikan tingkat TK, terutama pada TK Pertiwi II Sumampir.

Faktor ekonomi dan sosial menjadi salah satu yang menghambat pembelajaran daring di wilayah tersebut. Menurut data yang diperoleh, peran orang tua dalam berkomunikasi dengan guru memang sudah aktif dan bisa dikatakan 75% sudah aktif berperan dalam pembelajaran daring, lalu 25% sisanya belum berperan aktif karena tidak memiliki media pendukung, dan tidak memahami teknologi informasi. Faktor lain menunjukkan bahwa kesibukan orang tua menjadi pengaruh kurang efektifnya pembelajaran daring, sehingga pendampingan belajar dilimpahkan kepada keluarga yang berada di rumah yang belum tentu memahami literasi digital dan penggunaan teknologi informasi. Selain itu ketika murid melakukan pembelajaran daring justru timbul rasa manja dari anak, dimana segala tugas justru dikerjakan orang tua, berbeda ketika melakukan pembelajaran disekolah yang mana anak bisa termotivasi oleh guru. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana peran yang

dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran daring, dan bagaimana pemahaman literasi digital guru dan orang tua agar tercapai pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan sehingga kedua hal tersebut dapat mendukung keberlangsungan pembelajaran anak di rumah secara efektif.

Pembelajaran di rumah atau sering disebut daring sebenarnya bukanlah sesuatu hal yang dianggap baru, akan tetapi dalam masa pandemi Covid-19 metode pembelajaran ini harus diterapkan secara menyeluruh agar mengurangi tingkat penyebaran virus Covid-19, di Negara Indonesia metode pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru dan belum semua kalangan disektor pendidikan mampu untuk mengaplikasikan metode tersebut, termasuk pendidikan TK. Oleh karena itu dibutuhkan kesiapan yang matang agar pembelajaran daring bisa dilaksanakan dan dipahami oleh murid. Pembelajaran seperti ini membutuhkan peran guru dan orang tua dalam memahami literasi media digital agar dapat memantau dan membantu mengarahkan penggunaan teknologi informasi, terutama pada murid TK. Penelitian mengenai pembelajaran di rumah merupakan suatu hal yang menarik untuk di teliti pada saat pandemi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan lainya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik – kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci (Sugianto, 2015). Jenis penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif, dimana metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2009).

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, kegiatan tersebut dilakukan untuk mencari tahu bagaimana peran guru dan orang tua dalam memahami literasi digital yang gunanya untuk mendukung pembelajaran daring pada TK pertiwi II Sumampir.

Pemilihan informan penelitian merupakan hal yang sangat penting dengan mempertimbangkan berbagai aspek, informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dapat mewakili kondisi lapangan. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono, (2013). Metode Purposive sampling dapat dipahami sebagai teknik penentuan sample dengan melakukan pertimbangan tertentu.

Dapat dipahami dalam penelitian ini pemilihan informan yang digunakan yaitu menggunakan teknik purposive sampling, dimana peneliti sudah memilih informan dengan pertimbangan sebelumnya. Adapun sasaran informan dalam penelitian ini yaitu Guru Tk Pertiwi II Sumampir dan Orang tua murid Tk Pertiwi II Sumampir. Kriteria yang peneliti gunakan adalah guru aktif dan orang tua murid TK Pertiwi II Sumampir, berdasarkan kriteria ini maka ditetapkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah guru aktif dan orang tua murid TK Pertiwi II Sumampir.

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Taman kanak-kanak Pertiwi II Sumampir yang beralamat di Jl.riyanto Gg, Kemuning, Rt05/Rw03 yang merupakan satuan PAUD yang dikelola dibawah naungan Yayasan Dian Dharma Kelurahan Sumampir,Tk ini telah memiliki izin operasional dengan nomor : 070/2905/2011 utuk progam Taman Kanak-kanak.

Miles and huberman (Dalam Pawito, 2007), menawarkan suatu teknik analisis yang tidak lazim disebut dengan interactive model. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu : reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying consclusions).

3. Hasil dan Pembahasan

Proses penelitian dimulai dengan peneliti menentukan informan sebagai sumber data bagi penelitian yang dilakukan, yaitu guru dan orang tua Tk Pertiwi II Sumampir dalam mendukung pembelajaran daring. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Dalam hal ini, peneliti menentukan perwakilan guru dan orang tua murid di Tk Pertiwi II Sumampir. Peneliti menentukan beberapa guru dan beberapa perwakilan orang tua murid sebagai informan yang mengetahui secara mendalam mengenai penelitian yang dilakukan.

Setelah menentukan informan, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak Tk Pertiwi II Sumampir. Peneliti mengunjungi Tk Pertiwi II Sumampir pada tanggal 13 Januari 2021. Pada pengajuan izin penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti meminta izin untuk mencantumkan nama

informan kedalam transkrip penelitian, pihak sekolah meminta surat izin penelitian sebagai bukti dan legalitas penelitian yang akan dilakukan, setelah meminta surat izin penelitian tersebut informan bersedia untuk dicantumkan namanya dalam transkrip penelitian.

Pada tanggal 22 Januari 2021, peneliti kembali mengunjungi TK Pertiwi II Sumampir sesuai dengan yang dijanjikan pihak sekolah. Sesampainya peneliti di sekolah, peneliti dipertemukan dengan Kepala TK Pertiwi II Sumampir, Laili. Peneliti diminta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah menjelaskan secara detail, peneliti mencoba memohon data Guru dan wali murid atau orang tua dari murid TK Pertiwi II Sumampir. Kemudian, peneliti berbincang dengan Kepala TK Pertiwi II Sumampir dan menentukan beberapa informan dengan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan. Akhirnya, peneliti menentukan 3 (tiga) orang informan penelitian guru dan 3 (orang) informan penelitian orang tua atau wali murid. Adapun informan yang dipilih, di antaranya sebagai berikut: Untuk Guru diwakili oleh Nurlaili Pratamasari, Noni Garniati, dan Nasiyem, selanjutnya untuk wali murid atau orang tua diwakili oleh Wariyanti, Jati Noviyanti, Wasira.

Peneliti melakukan penelitian di dua tempat. Tempat pertama adalah di lingkungan TK Pertiwi II Sumampir untuk informan guru dan tempat kedua adalah di rumah informan wali murid atau orang tua. Pada tanggal 25 Januari 2021, peneliti berkunjung ke sekolah untuk menemui beberapa Guru. Peneliti bertemu dengan Nurlaili Pratamasari, Noni Garniati, dan Nasiyem yang merupakan guru TK Pertiwi II Sumampir. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan ketiga informan tersebut untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pada tanggal 01 Februari 2021, Peneliti menghubungi salah satu informan yaitu Wariyanti yang merupakan ibu dari Falah. Peneliti diundang untuk datang langsung ke kediamannya di Sumampir RT 01/RW 03. Setelah mendapatkan undangan, peneliti langsung bergegas menemui informan. Setelah sampai di kediaman Wariyanti, peneliti disambut dengan baik dan ramah. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan dan langsung melakukan wawancara dengan informan. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan informan tersebut untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Lalu pada tanggal 6 Februari 2021, peneliti menemui Jati Noviyanti yang merupakan ibu dari Aira. Peneliti mendatangi kediaman informan di Sumampir RT 02/RW 03. Setelah tiba di kediaman informan, peneliti langsung melakukan wawancara karena sudah menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuannya di pesan whatsapp..

Hari berikutnya Pada tanggal 7 Februari 2021, peneliti menemui informan terakhir yaitu Wasira, Eyang dari Salsa. Setelah bertemu, peneliti langsung memohon izin untuk melakukan wawancara dengan informan. Setelah bertemu, peneliti langsung melakukan wawancara penelitian)

3.1. Capaian Pembelajaran daring pada TK Pertiwi II Sumampir

Pendidikan TK merupakan Pendidikan tingkat dasar yang mengutamakan aspek belajar dan bermain yang mengacu kepada pembentukan sikap, nilai agama, dan moral yang berguna untuk pengembangan fisik, motorik, maupun kognitif. Sebelum adanya pandemi covid-19, pada umumnya pembelajaran pada pendidikan tingkat TK berjalan seperti halnya aspek-aspek tersebut dengan pendampingan guru dan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dalam proses belajar yang dilaksanakan secara langsung di sekolah sehingga pengembangan aspek-aspek tersebut bisa dipahami oleh murid. Namun dengan adanya pembelajaran daring pemantauan guru dalam capaian pembelajaran menjadi tidak maksimal, begitu juga dengan orang tua yang memiliki tanggung jawab lebih karena adanya pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring mempengaruhi pencapaian perkembangan anak usia dini di TK. Hasil penelitian menunjukkan Target capaian pembelajaran pada Tk Pertiwi II Sumampir tetap sesuai dengan kurikulum yang tertera pada KTSP, yaitu pembentukan sikap yang melebur dalam program pengembangan nilai agama, dan moral sebagai perwujudan suasana belajar untuk tumbuh kembangnya perilaku baik bersumber dari agama dan moral dalam konteks bermain untuk pengembangan fisik, motorik.

Sebagian besar pencapaian perkembangan anak diberbagai aspek mengalami penurunan. Penurunan paling terlihat terjadi pada aspek moral, terutama pada lingkup perkembangan prososial. Penurunan pencapaian perkembangan prososial ini kemungkinan terjadi karena selama daring anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dan tidak adanya pemantauan secara khusus atau langsung dengan orang lain khususnya guru, padahal untuk pencapaian perkembangan prososial melibatkan interaksi yang responsif secara positif terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain (Toseeb, 2017).

3.2. Peranan guru dalam mendukung pembelajaran daring pada TK Pertiwi II Sumampir

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini penerapan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut sangat terasa saat masa pandemi seperti ini, dimana seluruh masyarakat dihimbau untuk bekerja dari rumah. Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Hal ini membuat banyak pihak harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru. Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan dibutuhkan media yang digunakan sebagai pendukung keperluan pembelajaran.

Landasan hukum lain yang mengatur pembelajaran daring adalah undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20, yaitu guru melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengevaluasian. bukti atau produk aktivitas Belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan anak selama Belajar dari Rumah dievaluasi secara kualitatif sehingga mendapat kesimpulan terkait tingkat ketercapaian perkembangan anak.

Guru dituntut untuk cepat beradaptasi dengan teknologi, seperti smartphone atau gawai, karena belajar dari rumah harus memanfaatkan perangkat teknologi. Guru harus paham menggunakan beragam aplikasi untuk menunjang pembelajaran dari rumah. Sehingga tidak hanya lewat WA tugas diberikan kepada orang tua.

Dalam penelitian ini guru dituntut memiliki kecakapan komunikasi yang baik kepada Orang Tua. Komunikasi menjadi sangat penting, agar pengasuhan berjalan dengan baik. Karena ini berkaitan dengan penilaian dan upaya pelaksanaan tumbuh kembang anak secara maksimal walau ditengah covid-19. Komunikasi timbal balik juga akan membantu orang tua dalam menerapkan praktek pembelajaran dari rumah secara maksimal. Sedangkan tanpa komunikasi yang efektif, tentu akan menghambat proses pembelajaran dirumah.

Selain hal itu semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring guru juga tidak kalah berperan penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan terhadap usaha dalam belajar anak. Guru dituntut kreatif dan inovatif. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020, target Pembelajaran Jarak Jauh/ daring dari rumah tidak untuk menuntaskan kurikulum. Oleh karena itu, dibutuhkan kreatifitas dan inovatif guru. Seperti misalnya, pembelajaran diarahkan untuk peningkatan kecakapan hidup anak. Guru mengajak anak belajar berbasis project base learning (membuat karya) dengan memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai dirumah.

Peranan guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran daring merupakan suatu usaha yang dilakukan sekolah dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik dan mudah dipahami. Dapat dilihat dari hasil penelitian diatas peranan guru di TK Pertiwi II Sumampir yang terlihat dalam penelitian ini ialah guru sebagai konseptor, motivator, guru sebagai mediator,fasilisator

(1) Guru sebagai konseptor

Seorang guru dituntut tidak hanya mempunyai persyaratan secara formal yang berupa ijazah, melainkan juga kepekaan terhadap kondisi sosial, emosional, dan spiritual. Kepekaan sosial menuntut guru hendaknya mampu menjadi pioner perubahan sosial positif. Kepekaan emosional adalah guru mampu bangkit mengabdikan diri sepenuhnya pada anak bangsa. Sedangkan, kepekaan spiritual adalah guru mampu membangun kejiwaan peserta didik yang berorientasi pada penanaman moral, menyakini kebenaran ilmu pengetahuan yang disampaikan, dan menjadi contoh atau suritauladan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peranan guru sebagai konseptor dalam pembelajaran daring dapat dilihat guru sedang mengusahakan agar pembelajaran daring ini terstruktur, terkoordinasi, dan terjadwal secara baik sesuai kurikulum yang berlaku. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa

(2) Guru sebagai Motivator

Motivasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran motivasi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasilah yang mendorong murid ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar juga berarti sebagai keseluruhan daya penggerak, pendorong dari dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk adanya kebutuhan, dorongan dan usaha murid dalam melakukan aktivitas guna mencapai tujuan (Sukitman et al.,2020). Guru berkreasi dalam pembelajaran demi

memotivasi para peserta didik agar mereka lebih bersemangat belajar. Media teknologi yang canggih dapat digunakan sebagai penghibur peserta didik dikala mulai bosan dengan materi yang disampaikan ataupun diberikan guru dengan cara monoton. Media teknologi yaitu laptop, komputer maupun Smartphone.

Teknologi menjadi media yang baik dan kuat dalam mengajar dan membantu guru dalam mendesain, mengembangkan hal dimanapun dan kapanpun, membuat guru merasa lebih dekat dan menyiapkan materi sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, dan memberikan pengembangan murid secara mandiri atau bekerja sama dalam sebuah proyek untuk mencapai tujuan umum (Wulandari & Almenda, 2010). Media yang digunakan adalah aplikasi WhatsApp, penggunaan aplikasi WhatsApp memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. Namun, penggunaan media sosial tersebut tidak terlalu dimanfaatkan sebagai media literasi oleh murid. Murid hanya meluangkan waktu dengan WhatsApp sebagai media sosial sebatas berkirim pesan, foto maupun dokumen yang tidak memuat literasi sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, salah satu peranan yang paling dirasakan oleh guru TK Pertiwi II Sumampir yaitu sebagai motivator, peranan guru sebagai motivator sangat penting mengingat guru harus memberikan dukungan dan semangat agar orang tua dan murid tetap melakukan pembelajaran daring dan peranan guru sebagai motivator ini juga dapat meningkatkan mood anak ketika bosan dalam melakukan pembelajaran daring. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memegang peranannya sebagai motivator ialah memberikan tugas dengan sekreatif mungkin sehingga murid dapat tetap merasakan bagaimana belajar dan bermain seperti contohnya menyiram tanaman dan membantu orang tua dirumah, hal tersebut sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang diberikan yaitu pengembangan moral

(3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru harus terampil memilih, menggunakan, dan mengusahakan media pendidikan, serta mampu menjadi perantara (media) dalam hubungan antarsiswa dalam proses belajar mengajar, sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna, serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar, baik yang berwujud narasumber, buku teks, majalah, surat kabar, maupun sumber belajar lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peran guru sebagai mediator dapat dilihat dari media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan Lembar Kreativitas Anak (LKA) yang mana penjelasan dari pembelajaran tersebut dijelaskan setiap harinya dengan bentuk video yang dapat diakses oleh orang tua melalui aplikasi Whatsapp. Selanjutnya peran guru sebagai fasilitator dapat dilihat dari bagaimana guru mengusahakan bantuan kuota internet yang dapat menunjang Pendidikan daring pada tingkat Pendidikan TK

3.3. Tantangan dan hambatan guru dalam mendukung pembelajaran daring pada TK pertiwi II Sumampir

Pemberlakuan kebijakan physical distancing ini kemudian menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim memutuskan, seluruh proses pembelajaran anak usia sekolah dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring selama masa darurat Covid-19. Dengan adanya keputusan ini tentunya bukan hal mudah dan menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan, dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring ini menjadi sistem pembelajaran alternatif di tengah pandemi. Guru dan murid serta orang tua yang harus ikut mendampingi anak saat belajar dari rumah juga mendapatkan tantangan dalam menjalankan proses pembelajaran daring ini.

Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Di beberapa negara, dilaporkan bahwa di antara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata manfaat sebenarnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik. Kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling penting oleh mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring diikuti oleh kurangnya minat dan keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring. Kurang kehadiran, kurangnya sentuhan pribadi, dan kurangnya interaksi karena masalah konektivitas ditemukan menjadi kelemahan signifikan dari pembelajaran daring (Arora & Srinivasan, 2020)

Tantangan yang dirasakan oleh guru dalam mendukung pembelajaran daring pada TK Pertiwi II Sumampir antara lain kurangnya keaktifan orangtua, keterbatasan alat dan penggunaan media elektronik, koneksi jaringan internet tidak stabil.

3.4. Hambatan dalam Pelaksanaan *Community Relations* RSUD Margono Soekarjo

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini Orang tua berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Komunikasi menjadi sangat penting, agar pengasuhan berjalan dengan baik. Karena ini berkaitan dengan penilaian dan upaya pelaksanaan tumbuh kembang anak secara maksimal walau ditengah covid-19. Komunikasi timbal balik juga akan membantu orang tua dalam menerapkan praktek pembelajaran dari rumah secara maksimal. Sedangkan tanpa komunikasi yang efektif, tentu akan menghambat proses pembelajaran dirumah.

Karena pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh sehingga pihak sekolah atau guru tidak dapat memantau aktivitas belajar murid secara langsung. Penggunaan teknologi sebagai sumber informasi, sumber belajar, sistem dan kualitas layanan telah memberikan dampak positif pada masa pandemi ini yang sebagian besarnya bermanfaat bagi proses pembelajaran daring (Abbas, E. W., 2019). Orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini akan membuat anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik. Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring ini sebenarnya adalah membantu peran guru di sekolah.

Dapat dilihat dari hasil penelitian diatas peranan orangtua di TK Pertiwi II Sumampir yang terlihat dalam penelitian ini antara lain

(1) Orangtua sebagai pendidik

Peranan orang tua sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah. Sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah, orang tua bisa menggunakan inovasi dalam metode pembelajaran. Misalnya, menggunakan metode bermain, metode bercerita, dan metode demonstrasi.

Dari hasil penelitian, orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran. Sehingga orang tua mengajarkan pembelajaran pada anaknya sebisa mereka. Terdapat beberapa orang tua yang sudah menggunakan metode pembelajaran dalam mengajarkan anaknya. Ada orang tua yang sudah menggunakan metode bermain dan belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian kali ini peranan orangtua sebagai pendidik sudah terlihat karena semua orangtua berperan secara langsung mendampingi anak dalam kegiatan belajar daring.

(2) Orangtua sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk anak seperti waktu, buku, penerangan, wifi dan menyediakan media pembelajaran/ alat peraga.

Segi tingkat perekonomian orang tua di Tk Pertiwi II sumampir tergolong sedang. Sehingga para orang tua juga tidak sepenuhnya menyediakan fasilitas yang baik untuk anak. Terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran daring seperti boros kuota, susah sinyal, tidak paham dengan materi. Faktor biaya juga mempengaruhi orang tua dalam penyediaan alat peraga dalam pembelajaran daring. Para orang tua rata-rata tidak menggunakan alat peraga dalam mengajarkan pada anak

(3) Orangtua sebagai motivator

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh yang besar. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan (motivasi) kepada anak untuk belajar, memberikan reward ketika anak berhasil dalam belajarnya. Berbeda orang tua berbeda pula didikan yang orang tua berikan pada anak.

Dari hasil penelitian, semua orang tua memberikan dorongan belajar pada anak. Cara yang dilakukan orang tua di Tk Pertiwi II Sumampir dalam memberikan motivasi kepada anak ialah dengan pemberian hadiah, orang tua akan membelikan hadiah untuk anak apabila anak berhasil dalam belajarnya. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan

motivasi belajar anak yang lain diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik.

Menurut Afifah (2017) orang tua harus berhati-hati dalam memberikan reward kepada anak dan jangan dilakukan terlalu sering karena dapat membuat anak menjadi ketergantungan. Sehingga pemberian dorongan tidak harus selalu berupa barang, hanya dengan senyuman dan pujian akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar. Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam memberikan dorongan semangat belajar kepada anak di Tk Pertiwi II Sumampir ini sudah cukup baik, semua peran dan pemberian perhatian sudah orang tua berikan. Menurut Fadjar (dalam Ernata, 2017) punishment merupakan upaya pemberian hukuman secara edukatif yang dilakukan untuk mengarahkan dan memperbaiki anak ke arah yang lebih baik

3.5 Tantangan dan hambatan orangtua dalam mendukung pembelajaran daring pada TK pertiwi II Sumampir

Peran guru yang digantikan oleh orang tua di rumah dalam kegiatan belajar, tentu saja menjadikan tantangan baru bagi orang tua. Orang tua dituntut untuk memahami materi yang diberikan guru kemudian disampaikan kepada anak. Namun, masalah yang terjadi bukanlah soal pemahaman materi pada orang tua yang diberikan oleh guru, biasanya orang tua mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan anak. Kesulitan yang dialami biasanya berasal dari dalam diri anak yang sulit untuk diajak dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama orang tua di rumah. Kesulitan dalam kegiatan pembelajaran tersebut akan berpengaruh pada tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Orang tua sebagai pendamping dan motivator dalam kegiatan anak belajar dari rumah secara daring sangat berperan penting selama masa pandemi Covid-19. Adanya kegiatan belajar dari rumah, tentu saja menjadi sebuah tantangan baru bagi orang tua.

Adapun tantangan dan hambatan orangtua dalam mendukung pembelajaran daring antara lain ketidakstabilan mood anak, pembagian waktu, serta keterbatasan kuota internet yang dimiliki orangtua

5. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menemukan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penting adanya peranan guru dan orang tua dalam pembelajaran daring terutama pada tingkat pendidikan Tk. Karena peranan orang tua dan guru sangat penting dalam pendidikan terutama pada pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu peranan dari guru dan orang tua yang mana dalam penelitian ini menunjukkan peran dari masing-masing pihak. Peranan guru dalam pembelajaran yang paling terlihat adalah guru sebagai konseptor, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai motivator, masing-masing dari peranan tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda pula, oleh karena itu penting bagi guru untuk memiliki peranan dan tugasnya didalam pembelajaran daring agar murid tidak bosan dan dapat belajar secara efektif.

Begitu juga dengan orang tua yang memiliki peran dan tugasnya masing-masing dalam pembelajaran daring ini. Peranan orang tua didalam pembelajaran daring ini sangat penting, yang mana peranan orang tua tersebutlah yang menjadi pemicu semangat murid selama belajar daring. Peranan orang tua dalam pembelajaran daring antara lain yaitu sebagai motivator, sebagai pendidik, dan juga sebagai fasilitator.

Adapun dalam pembelajaran daring muncul tantangan dan hambatan yang menjadi permasalahan yang dihadapi guru dan orang tua, dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya tantangan dan hambatan dari masing-masing pihak, antara lain tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu dengan kurangnya keaktifan orang tua dan juga keterbatasan alat elektronik atau smartphone yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam hal komunikasi dan informasi. Hambatan yang dialami oleh guru sendiri antara lain ialah keterbatasan jaringan, koneksi internet, dan kurangnya keaktifan orang tua karena sibuk bekerja. Selain tantangan dan hambatan dari guru, adapun tantangan yang dialami orang tua yaitu sulitnya membagi waktu bagi orang tua yang memiliki kesibukan bekerja, dan mengikuti mood anak agar bisa belajar dengan efektif.

Referensi

- Abbas, E. W. (2019). Managing Information System By Integrating Information System Success Model And The Unified Theory Of Acceptance And Usage Of Technology. *Polish Journal Of Management Studies*. 20(1), 192-201. <https://pjms.zim.pcz.pl/resources/html/article/det>
- Abbas, E. W. (2020). Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis
- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Afifah, N. (2017). Reward dan Punishment bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 212-227. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/169..>
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers. *Prabadhan: Indian Journal of Management*, 13(4). <https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825>
- Darling-Hammond, L. & Bransford, J. (2005). *Preparing Teachers for Changing World What Teachers Should Learn and Be Able To Do*. USA: Jossey-Bass
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Mutiah, D. (2012). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Rusdiyah, E.V., Purwati, E., & Prabowo, A. (2020). How to Use Digital Literacy as a Learning Resource for Teacher Candidates in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 305-318. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30551>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukitman, T., Yazid, A., & Mas' odi, M. (2020, September). Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3655/0>
- Tempo.Co, (4 Januari 2021), Jawa Tengah Batal Sekolah Tatap Muka Januari Ini, Ganjar: Tunda Semuanya, Diakses pada 15 April 2021, <https://tekno.tempo.co/read/1419825/jawa-tengah-batal-sekolah-tatap-muka-januari-ini-ganjar-tunda-semuanya>
- WHO., (2010). *The World Health Report 2010*. <https://covid19.go.id/tanyajawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi> Akses 18 oktober 2020
- Wulandari, M. & Almenda, T. (2020). *Technology for English Language Learning*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma press
- Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidika*, 5(2), 274-285. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>